

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Sebagai seorang guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangun semangat siswa saat menerima pembelajaran, dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu memahami, tepat dan

terampil dalam pemilihan model saat mengajar, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Siswa memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreatifitas dan konsentrasi yang tinggi dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang siswa haruslah dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang dimana berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains*. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru walikelas III Negeri 040471 Kampung Merdeka maka peneliti mendapat informasi bahwa proses pembelajaran IPA kurang menarik bagi siswa. Guru mengajar hanya dengan metode ceramah saja merupakan salah satu alasan siswa kurang memiliki minat dalam belajar, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru karena siswa

hanya mendengarkan, duduk, diam dan mencatat apa yang diperintah oleh guru, hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan. Guru juga kurang maksimal dalam memanfaatkan media saat mengajar, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA juga masih kurang.

Berdasarkan informasi pembelajaran yang digunakan guru terlihat pada waktu proses belajar mengajar berlangsung dalam kelas adalah guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa.

**Tabel. 1.1 Nilai Hasil Ulangan Harian Pelajaran IPA Kelas III**

<b>NO</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Nilai rata-Rata</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1</b>	<b>2020/2021</b>	<b>70</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	72,6	<b>30</b>

(Sumber: Data SD Negeri 040471 Kampung Merdeka)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai tuntas 16 (53,3%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 (46,7%) orang dari 30 siswa. Nilai pada rata-rata siswa dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa tersebut dinyatakan nilai KKM belum memenuhi, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang efektif dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi yang dapat membuat siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama, aktif berperan untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan interaksi antara siswa yang dapat mengemukakan kemajuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan kemajuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran demonstrasi mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui pembelajaran IPA. Guru membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengajak langsung siswa untuk berperan

langsung dengan cara yang terdapat dalam materi tersebut, sehingga siswa dapat benar-benar memahami apa yang dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Demonstrasi Tema 3 Subtema 2 Wujud Benda di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

2. Guru mengajar dengan metode ceramah salah satu alasan siswa kurang memiliki minat belajar.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru karena siswa hanya mendengarkan, duduk, diam dan mencatat.
4. Guru juga kurang maksimal dalam memanfaatkan model saat mengajar
5. Sehingga motivasi siswa mengikuti pelajaran IPA juga masih kurang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi yaitu penggunaan Model Demonstrasi tema 3 subtema 2 wujud benda di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Tema 3 Subtema 2 Wujud Benda di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Tema 3 Subtema 2 Wujud Benda di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Tema 3 Subtema 2 Wujud Benda di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Tema 3 Subtema 2 Wujud Benda di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Tema 3 Subtema 2 Wujud Benda di Kelas III SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Demonstrasi Pada Tema 3 Subtema 2 Wujud Benda di Kelas III SD Negeri 040471Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Untuk menemukan pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Demonstrasi.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar menggunakan Model Demonstrasi yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan dalam belajar IPA sehingga meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi ajar.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang dengan menggunakan Model Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjutan.